

Analysis of the Application of Edward Thorndike's Behavioristic Theory in increasing interest in learning science for Grade 6 students

Analisis Penerapan Teori Behavioristik Edward Thorndike dalam meningkatkan minat belajar IPA Siswa Kelas 6

Maharani Ayu Ningrum¹

¹Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: maharani.ayu@student.undiksha.ac.id

Ni Ketut Suarni²

²Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: niketut.suarni@undiksha.ac.id

I Gede Margunayasa³

³Program Studi Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: igede.margunayasa@undiksha.ac.id

Correspondence:

Maharani Ayu Ningrum

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: maharani.ayu@student.undiksha.ac.id

Abstract

This research was conducted in response to the challenges and low interest in learning from grade 6 elementary school students in science learning. The purpose of this study is to overcome the low interest in learning grade 6 students in science learning by applying behavioristic theory by Edward Thorndike. This study also aims to overcome the low interest in learning grade 6 students in learning Mathematics by using behavioristic theory in the context of science learning. Grade 6 students were divided into two groups, namely the experimental group and the control group, using the Purposive Random Sampling Technique. Science learning ability data were collected through the test method, and data analysis was performed using the Polled Variance T test due to the homogeneity of the data variance. The results showed a significant difference in science learning ability between the group that applied the Behavioristic of Edward Thorndike Theory and the control group. The findings of this study have important implications in designing effective learning strategies in the future, focusing on curriculum development and learning approaches that can increase students' understanding and interest in learning. This research also makes a significant contribution in efforts to improve the quality of science learning in elementary schools, both conceptually and applicatively.

Keyword : Behavioristic Theory, Edward Thorndike, Science Learning, Learning Interests, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan dan minat belajar yang rendah dari siswa kelas 6 Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas 6 dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan teori behavioristik oleh Edward Thorndike. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa kelas 6 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan teori behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA. Siswa kelas 6 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan menggunakan Teknik Purposive Random Sampling. Data kemampuan pembelajaran IPA dikumpulkan melalui metode tes, dan analisis data dilakukan menggunakan uji T Polled Varians karena homogenitas varians data. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan pembelajaran IPA antara kelompok yang menerapkan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike dan kelompok kontrol. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di masa depan, dengan fokus pada pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, baik secara konseptual maupun aplikatif.

Kata Kunci : Teori Behavioristik, Edward Thorndike, Pembelajaran IPA, Minat Belajar, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Maharani Ayu Ningrum, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa

Received 2024-01-23

Revised 2024-04-14

Accepted 2025-02-18



LATAR BELAKANG

Mata pelajaran IPA merupakan komponen integral dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan langsung dan pengalaman kepada peserta didik (Riwahyudin 2015). Mata pelajaran IPA di tingkat SD memiliki kontribusi yang signifikan bagi peserta didik (Sunami and Aslam 2021). Mata pelajaran IPA bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai konsep dan fenomena alam yang ada di sekitar mereka. Dalam pembelajaran IPA, siswa akan belajar mengenai berbagai topik seperti alam semesta, tumbuhan, hewan, lingkungan, sains, dan teknologi (Sunami and Aslam 2021).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk siswa kelas 6 SD, penting untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Siswa berperan sebagai subjek belajar, sedangkan guru bertanggung jawab memberikan pengajaran dengan efektif. Untuk mencapai efektivitas, partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar sangat krusial. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor kunci agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Tetapi dalam proses ajar-mengajar IPA bagi siswa kelas 6 SD seringkali dihadapkan pada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan minat belajar peserta didik.

Dalam konteks SD No. 4 Ungasan, observasi terhadap siswa kelas 6 menyoroti kurangnya animo dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Saat guru memberikan penjelasan, siswa tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi pelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa ada potensi kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang disajikan.

Penting untuk dicatat bahwa ketidakberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, terutama saat menghadapi kesulitan, dapat mengindikasikan kurangnya kepercayaan diri atau mungkin kurangnya kejelasan dalam penjelasan guru. Ini menjadi aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan di SD No. 4 Ungasan.

Selanjutnya, kecenderungan siswa untuk lebih mengandalkan catatan teman sekelas sebagai sumber utama informasi menunjukkan adanya preferensi terhadap metode belajar kolaboratif atau pembelajaran dari teman sebaya. Fenomena ini bisa jadi merujuk pada kurangnya daya tarik atau keterlibatan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Salah satu penyebabnya yaitu anggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit bagi siswa SD sering kali muncul karena beberapa faktor. Pertama, IPA membutuhkan pemahaman konsep yang lebih abstrak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di SD. Konsep-konsep seperti sifat-sifat benda, perubahan materi, dan siklus kehidupan dapat menjadi sulit dipahami bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif yang sedang berkembang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD sering kali masih terbatas pada pembelajaran konvensional yang cenderung hanya mengandalkan pemberian informasi dan penjelasan dari guru. Hal ini

membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan sulit untuk memahami konsep-konsep dengan mendalam. Selain itu, kekurangan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa juga dapat menjadi hambatan dalam memahami mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kreatif dan interaktif dalam mengajarkan IPA kepada siswa SD agar mereka dapat mengembangkan minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap mata pelajaran ini.

Minat belajar adalah keinginan atau dorongan yang kuat dari seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru (Mayang, 2018; Sutarna et al., 2014). Ini melibatkan ketertarikan dan antusiasme dalam mengeksplorasi topik atau mata pelajaran tertentu. Minat belajar memainkan peran penting dalam motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ratnasari, 2017; Suwahyu, 2017). Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, lebih fokus, dan lebih tekun dalam mempelajari materi baru. Minat belajar juga dapat mempengaruhi cara seseorang belajar, seperti mencari informasi tambahan, melakukan penelitian, atau berpartisipasi aktif dalam diskusi (Miranda, 2016; Rahmi et al., 2020). Selain itu, minat belajar juga dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap topik yang diminati.

Pendekatan belajar yang dikenal sebagai teori behavioristik melibatkan pemahaman terhadap tingkah laku manusia melalui penggunaan stimulus dan respons (Kolis and Fajar Putri Artini 2022). Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan pengetahuan siswa serta mengembangkan kemampuan profesional mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memberikan penekanan yang kuat pada hubungan antara stimulus yang diberikan kepada siswa dan respons yang ditunjukkan oleh mereka sebagai hasilnya. Dengan mengamati perubahan dalam tingkah laku siswa sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan, guru dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran mereka.

Teori behavioristik, yang mendasarkan pendekatannya pada prinsip bahwa tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal dan konsekuensi yang terkait dengan tingkah laku tersebut, mendukung pandangan bahwa perubahan dalam tingkah laku siswa adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran (Nafisah & Azmi, 2021; Hermansyah, 2020). Dalam hal ini, guru dapat menggunakan stimulus yang tepat, seperti soal atau tugas yang menantang, untuk memicu respons belajar yang diinginkan dari siswa. Selain itu, memberikan respons yang positif, seperti pujian atau pengakuan atas prestasi siswa, juga dapat memperkuat dan memotivasi mereka agar terus giat dalam belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Dalam keseluruhan, pemahaman dan penerapan teori behavioristik dalam proses pengajaran memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Hafizh

and Fatah 2022). Guru dapat merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan stimulus yang tepat dan memberikan respons yang positif, dengan tujuan meningkatkan tingkah laku siswa dan membangun minat serta motivasi mereka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat berperan dalam membentuk proses pembelajaran yang sukses dan menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan siswa.

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat (Suswandari 2021). Dalam konteks ini, belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, interaksi, dan tingkah laku anak melalui stimulus dan respon. Istilah lainnya dapat digunakan untuk menggambarkan belajar sebagai bagian dari perubahan perilaku anak dalam merespons stimulus (S) yang diberikan. Stimulus ini mengarah pada aktivitas dan tindakan yang menghasilkan respon (R). Respon mencakup segala tindakan dan tingkah laku yang dipicu oleh stimulus atau rangsangan (Nirwana 2021). Edward Lee Thorndike, juga dikenal sebagai Thorndike, menjelaskan bahwa stimulus dan respon muncul berdasarkan beberapa hukum. Pertama, hukum kesiapan (law of readiness) menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi ketika seseorang siap dan akan memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Kedua, hukum latihan (law of exercise) menyatakan bahwa semakin intensitas perilaku dilatih atau digunakan, semakin kuat aktivitas tersebut. Ketiga, hukum akibat (law of effect) menyatakan bahwa hubungan linier antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika respon tersebut menyenangkan. Terakhir, hukum sikap (law of attitude) menyatakan bahwa hubungan stimulus-respon cenderung diperkuat jika akibatnya menyenangkan, dan sebaliknya, cenderung melemah jika akibatnya tidak memuaskan (Hermansyah, 2020; Dhori, 2021; Shahbana et al., 2020).

Selain itu, dalam teorinya, Thorndike menyatakan bahwa kualitas pengajaran tidak hanya tergantung pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga penting bagi guru untuk mengetahui apa yang ingin mereka sampaikan (Putra et al., 2023; Nafisah & Azmi, 2021; Fatimah et al., 2021). Oleh sebab itu, tenaga didik diwajibkan menguasai tentang materi yang akan diajarkan, jawaban yang diharapkan, dan kapan memberikan penguatan atau koreksi terhadap jawaban yang salah. Pendidik juga harus memberikan motivasi dan dorongan psikologis kepada siswa agar mereka tidak takut untuk mencoba dan selalu termotivasi untuk berlatih (Tayibu and Faizah 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike yang digunakan kepada siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang serupa mengatakan bahwa Pengaruh Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike terhadap minat belajar mendapatkan hasil bahwa pembelajaran teori behavioristik secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa (Hermansyah, 2020; Huda & Fawaid, 2023; Kolis & Fajar Putri Artini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Teori Behavioristik yang dikembangkan oleh Edward Thorndike dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 6 SD. Fokus penelitian ini adalah untuk

menganalisis seberapa efektif teori behavioristik dalam merangsang respons positif siswa terhadap materi IPA serta dampaknya terhadap pemahaman konsep ilmiah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi penerapan teori ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, serta menghasilkan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip behavioristik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran ilmiah yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa kelas 6 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara cermat dirancang untuk menyelidiki penerapan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa kelas 6 di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dampak penerapan teori behavioristik oleh Edward Thorndike terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Prosedur penelitian melibatkan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dua kelas 6 SD dipilih secara acak sebagai subjek penelitian, di mana satu kelas menjadi kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike, sementara kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampling purposive sampling, di mana pemilihan kelas dan siswa didasarkan pada kriteria tertentu, seperti tingkat kemampuan awal dan karakteristik kelas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan angket yang dirancang khusus. Observasi dilakukan untuk mencatat respons siswa terhadap stimulus pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPA siswa, sementara angket mengumpulkan data persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis kondisioning klasik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori Behavioristik oleh Edward Thorndike, yang menekankan pengaruh stimulus eksternal terhadap respons individu. Instrumen yang dirancang untuk mengukur respons siswa terhadap stimulus pembelajaran dan pemahaman konsep IPA terdiri dari tiga jenis, yaitu observasi, tes tertulis, dan angket. Observasi mengacu pada teori kondisioning operan Thorndike, yang berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons siswa selama pembelajaran. Tes tertulis didasarkan pada prinsip kondisioning klasik Thorndike, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep IPA siswa setelah pembelajaran berbasis teori behavioristik. Angket, yang dirancang dengan mengadaptasi teori penguatan positif dan negatif, mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis behavioristik serta pengaruhnya terhadap motivasi dan minat siswa. Instrumen ini terdiri dari 10 item observasi, 20 soal tes tertulis, dan 15

item angket, yang mencakup berbagai aspek terkait dengan teori behavioristik dan pembelajaran IPA berbasis kontekstual. Validitas instrumen diuji dengan uji coba pada kelompok kecil siswa kelas 6 di luar sampel utama, dan hasil uji coba menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,85. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti dan mendukung analisis yang valid dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan penggunaan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data dengan tujuan menggambarkan karakteristik sampel dan membuat inferensi terkait populasi yang lebih besar. Uji perbedaan akan diaplikasikan antara kelompok eksperimen, yang menerapkan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike, dan kelompok kontrol untuk mengevaluasi dampak penerapan teori tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa kelas 6 SD secara signifikan.

Metode penelitian ini dirancang dengan seksama untuk memberikan dasar yang kuat dan valid dalam mengungkap potensi Teori Behavioristik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat dasar. Analisis statistik akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan antara kedua kelompok, sehingga dapat diambil kesimpulan yang kuat terkait efektivitas penerapan teori behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA. Data hasil analisis statistik akan memberikan dukungan empiris yang solid terhadap temuan penelitian, dan implikasinya dapat diaplikasikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membuka cakrawala pemahaman yang lebih mendalam dan beragam mengenai penerapan teori kognitif dalam konteks pembelajaran mandiri Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat dasar, khususnya pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukasada. Hasil analisis yang terperinci terhadap data post-test kelompok eksperimen memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang pencapaian siswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis teori kognitif. Meskipun rata-rata nilai post-test sebesar 83 mencerminkan pencapaian yang solid secara keseluruhan, perincian lebih lanjut memperlihatkan adanya variasi yang menarik. Prestasi luar biasa tercermin dalam nilai tertinggi 97, sementara tantangan individu tercermin dalam nilai terendah 65.

Data post-test kelompok eksperimen menampilkan distribusi nilai yang cukup merata dengan rata-rata 84, median 83, dan modus 85. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki pemahaman konsep IPA yang konsisten. Meskipun demikian, penyimpangan nilai sebesar 10.88 dan keberagaman nilai mencapai 132.70 menyoroti adanya variasi pencapaian di antara siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata nilai post-test sebesar

57. Dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 40, variasi ini juga terlihat meskipun dalam rentang yang lebih rendah.

Uji T polled varians memberikan keyakinan bahwa perbedaan antara kedua kelompok adalah signifikan. Dengan nilai t hitung sebesar 7.55 yang jauh melampaui nilai t tabel (2.14) dengan taraf signifikansi 1%, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa siswa dalam kelompok eksperimen, yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teori kognitif, mencapai hasil post-test yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbandingan rata-rata nilai kelompok eksperimen (84.00) dan kelompok kontrol (57.00) menegaskan keunggulan pembelajaran berbasis kondisioning klasik.

Implikasi temuan ini melangkah lebih dalam ke dalam efektivitas penerapan teori kognitif dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA di tingkat dasar. Bukan hanya pemahaman konsep siswa yang ditingkatkan, tetapi juga terbukti menciptakan variasi dalam pencapaian individu. Hal ini menegaskan bahwa penerapan teori kognitif secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat dasar dan memberikan dasar yang kokoh untuk mempertimbangkan metode pembelajaran berbasis kondisioning klasik sebagai pilihan yang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Implikasi temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan kurikulum, tetapi juga memberikan kontribusi berharga dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menjadi penyelidikan mendalam yang mengungkap dampak positif dan signifikan dari penerapan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike dalam pembelajaran IPA di tingkat dasar, khususnya pada siswa kelas 6 di Sekolah Dasar. Analisis mendalam terhadap data post-test mengungkap bahwa kelompok eksperimen, yang terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan behavioristik, berhasil mencapai rata-rata nilai yang secara nyata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mencerminkan bukan hanya peningkatan pemahaman konsep IPA, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih luas terkait efektivitas Teori Behavioristik dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam konteks perbandingan dengan riset sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menekankan keberhasilan Teori Behavioristik dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Kartini et al. 2023; Ulya 2023). Implikasi dari temuan ini bukan hanya terbatas pada peningkatan pemahaman konsep IPA, tetapi juga mencakup kontribusi positif terhadap minat belajar intrinsik siswa. Penerapan Teori Behavioristik tidak hanya menciptakan pemahaman konsep yang lebih baik tetapi juga secara positif mempengaruhi minat belajar siswa terhadap materi IPA (Jannah and Atmojo 2022; Sukanadi et al. 2024). Penelitian ini secara terperinci menguraikan penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA, memberikan wawasan mendalam

tentang bagaimana stimulus yang terkondisikan dapat membentuk respons positif siswa terhadap materi pembelajaran, dan dengan demikian, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Dampak temuan ini memiliki relevansi yang besar pada pengembangan ilmiah di bidang pembelajaran IPA di tingkat dasar. Penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk perancangan strategi pembelajaran masa depan yang lebih efektif, dengan fokus khusus pada pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa (Ansya 2023; Mahmudah et al. 2022). Integrasi prinsip-prinsip behavioristik dalam strategi pembelajaran IPA berbasis kontekstual dianggap sebagai kunci untuk membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran. Implikasi hasil penelitian ini juga memberikan pedoman berharga bagi pengambil kebijakan dan perancang kurikulum untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan.

Adapun penelitian ini menegaskan pentingnya eksplorasi lebih lanjut terhadap potensi penerapan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat dasar. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan di bidang pendidikan didorong untuk mempertimbangkan integrasi prinsip-prinsip behavioristik sebagai elemen krusial dari strategi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Pemahaman bahwa penerapan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike dapat memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar siswa serta dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi konsep ini (Nurusiah et al. 2024; Ulya 2023). Hal ini tidak hanya berarti merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga memberikan arah baru untuk peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, upaya untuk memperbarui strategi pembelajaran dan kurikulum menjadi lebih mendesak, dan temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran IPA memiliki potensi besar untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan (Jaya et al. 2024; Radiyah 2024).

Walaupun demikian, penting untuk diakui bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait dengan fokus pada satu tingkat kelas dan satu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, evaluasi dengan hati-hati perlu dilakukan terhadap generalisasi temuan ini guna memahami sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan secara umum. Sementara temuan ini memberikan wawasan yang berharga terkait penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar, perlu diingat bahwa kerangka waktu dan cakupan subjek penelitian mungkin membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas.

Dalam konteks ini, rekomendasi untuk penelitian mendatang sangat mendukung pengembangan lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih beragam dan representatif. Pengambilan sampel yang lebih luas ini dapat membantu mengatasi keterbatasan generalisasi yang mungkin timbul dari fokus pada satu tingkat kelas dan satu mata pelajaran. Selain itu, mempertimbangkan variasi tingkat

kelas dan mata pelajaran lainnya akan memberikan perspektif yang lebih kaya dan holistik terhadap dampak penerapan Teori Behavioristik di berbagai konteks pembelajaran.

Dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana temuan ini dapat diterapkan secara umum dan apakah hasilnya dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih luas. Hal ini akan membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memastikan bahwa implikasi temuan dapat mencakup variasi yang lebih besar dalam lingkungan pembelajaran di Sekolah Dasar (Oktavia and Maemonah 2022; Tua Siregar et al. 2024).

Meski memiliki keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur akademis. Melalui penelitian ini, pemahaman kita tentang potensi positif penerapan Teori Behavioristik Oleh Edward Thorndike dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat dasar semakin diperdalam. Dengan menyoroti kekuatan dan potensi penerapan teori ini dalam pembelajaran IPA, temuan ini menjadi landasan yang solid untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan IPA di Sekolah Dasar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan dan psikologi pembelajaran, memberikan panduan berharga bagi pengambil kebijakan, perancang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA (Nirwana et al. 2024; Putra and Negara 2021).

Namun, perlu diakui bahwa kendala-kendala tertentu muncul dalam melakukan penelitian ini, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan jangkauan temuan. Oleh karena itu, dalam menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian ini, perlu diingat bahwa beberapa aspek mungkin tidak dapat dipertimbangkan secara menyeluruh. Replikasi penelitian dengan desain yang lebih komprehensif dapat membantu mengatasi keterbatasan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penerapan Teori Behavioristik Oleh Edward Thorndike dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat dasar. Tidak hanya itu, dalam menyikapi keterbatasan-keterbatasan ini, langkah-langkah untuk meningkatkan validitas internal dan eksternal penelitian dapat menjadi kunci. Penggunaan metode penelitian yang lebih canggih, pemilihan sampel yang lebih representatif, dan peningkatan kontrol terhadap variabel-variabel eksternal dapat menjadi langkah-langkah efektif untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini. Dengan demikian, kesadaran akan keterbatasan-keterbatasan ini tidak hanya dianggap sebagai catatan akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan penelitian masa depan yang lebih kuat dan relevan dalam konteks pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan simpulan yang substansial terkait penerapan Teori

Behavioristik oleh Edward Thorndike pada pembelajaran IPA untuk siswa kelas 6 di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pendalaman konsep IPA pada kelompok siswa yang mengikuti kelas dengan pendekatan behavioristik. Hal ini memberikan gambaran bahwa stimulus-respons yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan Teori Behavior oleh Edward Thorndike mampu menciptakan asosiasi positif terhadap materi pelajaran, menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Penerapan Teori Behavioristik oleh Edward Thorndike bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga merupakan strategi yang dapat membentuk sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA. Minat belajar siswa meningkat secara intrinsik, memberikan landasan kuat untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Implikasi dari temuan ini dapat diaplikasikan secara luas dalam dunia pendidikan, memberikan panduan berharga bagi para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip behavioristik dalam pembelajaran IPA yang berbasis kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi guru-guru IPA di Sekolah Dasar. Dengan mengadopsi pendekatan behavioristik, guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Mereka dapat menggunakan teknik-teknik seperti pemberian hadiah atau penguatan positif untuk memperkuat respons yang diinginkan dari siswa dan memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons. Dengan cara ini, pengajaran IPA dapat menjadi lebih menarik, kolaboratif, dan berhasil dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam pada murid-murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Yusron Abda'u. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3(1):43-52. doi: 10.30872/jimpian.v3i1.2225.
- Dhori, Muhammad. 2021. "Analisis Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 7 Kayuagung." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1(1):97-109.
- Fatimah, Clara, Putri Meilia Asmara, Intan Mauliya, and Nicky Dwi Puspaningtyas. 2021. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2):117-26.
- Hafizh, Muhammad Rizal Al, and Fauziah Fatah. 2022. "Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Dan Teori Behavioristik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan." *Inovasi Kurikulum* 19(1):54-68. doi: 10.17509/jik.v19i1.42874.
- Hermansyah. 2020. "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI." *Jurnal Program Studi PGMI* 7(1):15-25.
- Huda, Miftahul, and Ach Fawaid. 2023. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Agustus* 1(4):64-72.
- Jannah, Dewi Rahmawati Noer, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo. 2022. "Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):1064-74. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2124.
- Jaya, Asman, Kasmawati Kasmawati, Lilianti Lilianti, Rahma Rahma, and Herlian Herlian. 2024. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN: MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI." *Edum Journal* 7(1):1-15. doi: 10.31943/edumjournal.v7i1.167.
- Kartini, lin, Lisa Rahmadani Pohan, Putri Alawiyah A. Lubis, and Sischa Monika Lumban Toruan. 2023. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(1):256-63. doi: 10.51169/ideguru.v9i1.819.
- Kolis, Nur, and Aisyah Fajar Putri Artini. 2022. "Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):128-41. doi: 10.32665/abata.v2i1.339.
- Mahmudah, Indri, Maemonah, and Erita Rahmani. 2022. "Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika." *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 14(1):35-46.
- Mayang, Yesika. 2018. "Hubungan Dukungan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6(3):352-58. doi: 10.30872/psikoborneo.v6i3.4649.
- Miranda, Lisa Princess. 2016. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(1):125-34. doi: 10.30872/psikoborneo.v4i1.3972.
- Nafisah, Maulida Nuhayatin, and Irsad Roxiyul Azmi. 2021. "Islamic Cognitive Behavior Dalam Menangani Minat Belajar Rendah." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11(1):60-77. doi: 10.29080/jbki.2021.11.1.60-77.
- Nirwana, Herman. 2021. "Behavioristic Learning Theory and Its Applications in Learning." *Literasi Nusantara* 2(1):441-46.
- Nirwana, Sarif, Mira Azizah, and Hartati Hartati. 2024. "Analisis Penerapan Problem Based Learning Berbantu Quizizz Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1):155-64. doi: 10.54371/jiepp.v4i1.396.
- Nurusiah, Nurisiah, Idawati Idawati, and Jamaluddin Arifin. 2024. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Kota Makassar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPI)* 4(2):806-19. doi: 10.53299/jipi.v4i2.592.
- Oktavia, Lusi, and Maemonah Maemonah. 2022. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Instructional Development Journal* 5(1):53. doi: 10.24014/idj.v5i1.19285.
- Putra, Arianto, Tua Halomoan Harahap, Ellis Mardiana Panggabean, Muhammadiyah Sumatera Utara, and Article Info. 2023. "Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran." *Khasanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(1):1-8. doi: 10.30595/jkp.v17i2.17835.
- Putra, Wahyu Permadi, and I. Gusti Agung Oka Negara. 2021. "Pengembangan Multimedia Sistem Tata Surya Pada Muatan IPA." *Mimbar Ilmu* 26(1):108. doi: 10.23887/mi.v26i1.32183.
- Radiyah, Isna. 2024. "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Menggapai Generasi Emas." *Journal of Instructional and Development Research* 4(5):391-401. doi: 10.53621/jider.v4i5.385.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin. 2020. "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 2(1):197-206. doi: 10.31004/jote.v2i1.1164.
- Ratnasari, Ika Wanda. 2017. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2). doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4377.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1):11. doi: 10.21009/jpd.06i1.02.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. 2020. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan* 9(1):24-33. doi: 10.37755/jsap.v9i1.249.
- Sukanadi, Ni Wayan Sri, Ni Ketut Suarni, and I. Gede Margunayasa. 2024. "Penerapan Teori Behavioristik Classical Conditioning Oleh I.P Pavlov Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(3):2575. doi: 10.33087/jiubj.v24i3.4784.
- Sunami, Mayang Ayu, and Aslam Aslam. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*

- 5(4):1940–45.
- Suswandari, Meidawati. 2021. "Peran Guru Menstimulus Respon Anak Melalui Teori Belajar Behavioristik The Role of the Teacher in Stimulating Children's Responses through Behavioristic Learning Theory." *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available* 1(1):47–55.
- Sutama, Gede Agus, Kadek Suranata, and Ketut Dharsana. 2014. "Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja." *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2(1):1–11.
- Suwahyu, Muhammad. 2017. "Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2):224–31. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i2.4367.
- Tayibu, Nur Qalbi, and Andi Nurul Faizah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(1):117–28. doi: 10.31980/mosharafa.v10i1.728.
- Tua Siregar, Muammar Sahala, Nofran Purba, Elma Christin Sinaga, and Sio Oktaviana Siahaan. 2024. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 167102 RAMBUTAN DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 8(2):223. doi: 10.24114/jgk.v8i2.53823.
- Ulya, Vita Fitriatul. 2023. "IMPLICATIONS OF BEHAVIORISTIC LEARNING THEORY IN PRIMARY SCHOOL LEVEL STUDENT LEARNING." *Journal of Islamic Elementary Education* 1(2):12–32. doi: 10.35896/jiee.v1i2.212.